

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dikaruniai banyak kelebihan dibanding karunia Allah swt yang diberikan pada makhluk lainnya. Akal dan pikiran yang diberikan Allah swt kepada manusia bukanlah sembarang karunia, melainkan untuk modal manusia agar bisa menjadi pemimpin di muka bumi, memanfaatkan alam semesta untuk menciptakan peradaban yang maju dengan niat beribadah kepada Allah swt. (Muhajir, 2011, pp. 14-15). Pernyataan tersebut senada dengan firman Allah swt. dalam Qs. Az-Zariyat: 56 yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Untuk mewujudkan diri manusia yang pantas sebagai pemimpin, manusia memerlukan sistem kegiatan yang komprehensif dan bisa mengembangkan potensi yang diberikan Allah swt. yaitu melalui pendidikan. Pendidikan memiliki posisi yang utama dalam usaha aktualisasi diri, dalam Alquran sangat banyak ayat yang memerintahkan kita untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebagai bentuk mensyukuri anugerah akal yang diberikan Allah kepada kita, satu diantaranya yaitu dalam Qs. Al-Alaq: 1-5 yang diturunkan saat Rasulullah saw. pertama menerima wahyu. Ayat-ayat tersebut turun kepada Rasulullah saw. yang merupakan seorang *ummi* (buta aksara) sebagai perintah Allah kepadanya untuk belajar membaca, baik membaca ayat yang bersifat *qur'aniyah* (ayat yang tertulis dalam Alquran) dan *qauniyah* (ayat kontekstual, tidak tertulis dalam Alquran). Berbagai ilmu yang ada di masa sekarang dihasilkan dari usaha belajar membaca ayat *qur'aniyah* yang terbentuk dalam ilmu agama seperti *fiqh*, tauhid, akhlak, ilmu waris, dan lain sebagainya. Sedangkan ayat *qauniyah* menghasilkan ilmu umum seperti fisika, kimia, biologi, sosiologi, geografi. Ilmu tersebut dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan manusia dan didasarkan oleh penjelasan dalam Alquran. (Munirah, 2014,

pp. 44-45). Dari dalil tersebut, bisa kita lihat bahwa Islam dalam memerintahkan manusia untuk menempuh pendidikan tidak hanya semata-mata untuk menimba ilmu agama saja, tetapi ilmu lainnya karena semua ilmu akan bermanfaat jika digunakan dengan niat yang lurus dan tidak menyalahi aturan agama.

Pendidikan adalah satu diantara tonggak kehidupan yang utama bagi manusia, semua yang terjadi dalam kehidupan manusia merupakan proses dari pendidikan, baik dalam kegiatan formal atau informal. (Alpian, Anggreani, Wiharti, & Soleha, 2019, p. 67). Pendidikan formal menjadi sarana utama dalam pendidikan manusia karena dalam pendidikan formal ini lah manusia bisa memperoleh pendidikan yang diselenggarakan dengan sistem yang komprehensif dan difasilitasi oleh sumber daya pengajar yang terlatih. Terdapat berbagai komponen yang diatur dalam sistem pendidikan, mulai dari tujuan, kebijakan sekolah, program pembelajaran, hingga sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. (Suryapermana, 2017, p. 183).

Setelah mengetahui keutamaan pendidikan di kehidupan manusia dan juga diperintahkan dalam Islam, sudah seharusnya segala aspek dalam pendidikan selalu terkandung nilai-nilai Islam, terutama di sekolah yang memiliki label Islam Terpadu. Keterpaduan nilai Islam dan sistem pendidikan seharusnya bisa diimplementasikan dengan maksimal karena seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa kompetensi inti merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik di tiap tingkat kelas yang mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dan semua kompetensi itu diturunkan kepada kompetensi dasar yang akan mendukung ketercapaian kompetensi inti tersebut. Tentunya memadukan antara nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan juga selaras dengan tujuan pendidikan yang termaktub dalam yang tertulis di UU RI Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berisi bahwa "... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”. poin pertama yang menjadi tujuan pendidikan yaitu agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, menjadi insan kamil; beriman, taat, dan berakhlak dan hal inilah yang menjadi landasan mengapa nilai Islam perlu dipadukan ke dalam pendidikan, khususnya di Sekolah Islam Terpadu (Firmansyah, 2019, p. 88).

Meskipun sudah banyak sekolah yang berlabelkan Islam Terpadu yang terdapat di Indonesia, hal tersebut tidak menjamin terbentuknya akhlak dan ketaqwaan para peserta didik yang diharapkan ketika mereka menuntut ilmu di sekolah Islam terpadu akan menjadi lulusan dengan standar yang berbeda dengan lulusan sekolah umum. Jika dilihat dari sejarah awal terbentuknya sekolah Islam terpadu dilatarbelakangi oleh kekhawatiran para aktivis Lembaga Dakwah Kampus dari ITB dan UI terhadap kondisi pendidikan Indonesia yang belum terintegrasi oleh nilai Islam, padahal perkembangan zaman makin maju dan terjadi sangat cepat dan harus diselaraskan dengan pendidikan yang terintegrasi nilai Islam agar peserta didik tidak hanya siap menghadapi perkembangan zaman secara intelektual, tetapi juga siap secara spiritual (Frimayanti, 2015, pp. 31-32).

Eksistensi sekolah Islam terpadu di kalangan orang tua makin tersebar dan banyak dari mereka yang memercayakan anak-anaknya untuk bersekolah disana dengan harapan anaknya akan memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang seimbang. Sayangnya harapan tersebut belum bisa terpenuhi karena mayoritas sekolah Islam terpadu belum memiliki program pembelajaran yang benar-benar memadukan nilai Islam di segala aspek, mulai dari keterpaduan nilai Islam dalam materi pelajaran hingga kegiatan pendukung lainnya. Menurut hasil wawancara singkat Pra Penelitian Skripsi yang penulis lakukan di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung, proses pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan sistem yang belum terintegrasi dengan nilai Islam dan usaha sekolah dalam menanamkan nilai Islam kepada para peserta didik baru sebatas kegiatan pendukung pembelajaran yang sesuai dengan kearifan lokal sekolah seperti pembacaan *al-ma'tsurat* tiap pagi dan sore, kegiatan *outing class* yang dikemas dalam *tadabbur* alam, sholat *dhuha* rutin, program *tahfidz* dan *tahsin*, dan banyak lagi (Sri, 2021). Tentunya hal ini dinilai masih belum maksimal karena tujuan awal

berdirinya banyak sekolah Islam terpadu adalah untuk memadukan nilai-nilai agama di berbagai pembelajarannya, tidak hanya melalui pelajaran agama, tetapi memasukkan nilai Islam dalam pelajaran umum seperti IPA, Matematika, Bahasa, IPS, dan lain sebagainya untuk menyiapkan generasi penerus yang siap menghadapi berbagai krisis moral yang disebabkan laju perkembangan zaman yang mulai tidak terkontrol (Effendi, 2008, p. 8).

Dari ketimpangan antara harapan dan kenyataan bahwa sekolah Islam terpadu yang belum siap untuk sepenuhnya memadukan nilai Islam dalam pembelajaran, bisa diidentifikasi bahwa sebab yang menyebabkan sekolah Islam terpadu belum bisa sepenuhnya memadukan Islam dan pendidikan adalah masih belum ada rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang integral dengan nilai Islam, baik dalam segi materi yang akan disampaikan hingga metode dan media pendukung.

Untuk dijadikan dasar di penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian. Pertama, ada penelitian dari Syarip Hidayat yang berjudul Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin, Tasikmalaya yang menghasilkan bahwa nilai-nilai Islam yang diintegrasikan di SMA Islam Al-Muttaqin diinternalisasi dan eksternalisasi nilai secara umum ke nilai khusus seperti nilai teologi, logis-rasional, etis, estetis, fisik, sosial nasionalisme yang diintegrasikan melalui lingkungan sekolah, pembelajaran melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, hingga melalui sarana prasarana. Dalam hal integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran SMA Islam Al-Muttaqin menggunakan model *webbed*, yaitu model tematik sebagai pusat pembelajaran dan dijabarkan dalam berbagai kegiatan atau pengembangan materi lainnya (Hidayat, 2021, pp. 154-155).

Penelitian terkait kedua yaitu Tesis yang berjudul Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Sistem Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Tunas Cendikia Mataram yang menghasilkan integrasi nilai-nilai Islam dengan cara mengembangkan materi dalam PAI ke dalam mata pelajaran umum dan diterapkan dalam program Tahsin, Tahfidz, dan Bina Pribadi Islam. Selain itu, disimpulkan bahwa di sekolah tersebut memiliki

cara evaluasi integrasi nilai-nilai Islam dengan cara membuat buku kontrol peserta didik, peningkatan kompetensi guru, baik secara umum dan sesuai kriteria guru sekolah Islam terpadu, dan melibatkan peran orang tua (Ulumuddin, 2021, p. 106).

Ketiga, Jurnal yang berjudul Menakar Integrasi Islam dan Ilmu Pengetahuan pada Sekolah Islam Terpadu yang penelitiannya dilakukan di tiga sekolah Islam terpadu dengan jenjang yang berbeda, yaitu SDIT Arrafi' Drajat Bandung, SMPIT At-Taubah Karawang, dan SMA Terpadu Baiturrahman Ciparay-Bandung yang disusun oleh Achmad Faqihuddin dan A Toto Suryana Afriatien menghasilkan bahwa konsep keterpaduan di ketiga sekolah tersebut sudah ada di kurikulum, tetapi keterbatasan sumber belajar dan sumber daya pengajar yang bisa mengimplementasikan kurikulum terintegrasi nilai-nilai Islam masih menjadi tantangan tersendiri (Faqihuddin & Afriatien, 2021, p. 132).

Berdasarkan kondisi realita yang peneliti dapatkan saat melakukan Pra Penelitian, didapatkan bahwa guru-guru di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir kebanyakan sudah melakukan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya walaupun belum difasilitasi oleh sekolah baik dalam pengembangan kompetensi maupun dari segi regulasi yang mengatur secara khusus tentang integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini membahas tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah terdapat pemetaan implementasi integrasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam mata pelajaran peminatan IPA dan IPS berdasarkan nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak.

Pada penelitian ini akan fokus konsep dan implementasi integrasi nilai-nilai Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung, serta permasalahan yang hadapi sekolah saat mengintegrasikan nilai Islam dalam setiap kegiatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang menjadi landasan mengapa judul ini harus dijadikan penelitian skripsi, penulis mencoba merumuskan masalah dan membatasinya pada persoalan tentang pengintegrasian nilai-nilai Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung sebagai aktualisasi fungsi ideal Sekolah Islam Terpadu dan sebagai realisasi Kompetensi Inti I tentang sikap spiritual dalam

seluruh kegiatan, terutama dalam pembelajaran di sekolah. Untuk lebih rincinya, penulis membagi konsentrasi penelitian ke dalam tiga poin, yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana konsep integrasi nilai-nilai Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi konsep integrasi nilai-nilai Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung?
- 1.2.3 Apa permasalahan yang dihadapi di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan di dalam rumusan masalah, maka penulis memberikan tujuan penelitian bermaksud akan memperoleh, sebagai berikut :

- 1.3.1 Mendeskripsikan konsep integrasi nilai-nilai Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung.
- 1.3.2 Mendeskripsikan implementasi konsep integrasi nilai-nilai Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung.
- 1.3.3 Mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak lain seperti instansi atau peneliti selanjutnya yang juga ingin mengembangkan sekolah Islam terpadu dalam usaha pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis, sebagai berikut 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengamalkan teori dan ilmu yang sudah peneliti terima selama bekuliah dan menjadi wadah bagi peneliti untuk membuat produk pengembangan pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan nilai Islam yang diharapkan bisa dimanfaatkan oleh sekolah dan bisa dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya. 2) Bagi pihak perguruan tinggi, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan memperbarui materi mata kuliah yang berkaitan dengan bahasan penelitian ini agar bisa lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang

pengembangan pembelajaran. 3) Bagi Sekolah Islam Terpadu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi solusi dan bahan evaluasi dalam mempersiapkan pembelajaran di sekolah yang lebih terintegrasi nilai-nilai Islam di waktu mendatang. 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan landasan awal, rujukan, dan bisa lebih dikembangkan lagi agar usaha mengintegrasikan nilai Islam di dunia pendidikan Indonesia tidak berhenti hanya sampai disini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga pembaca dapat memahami konten skripsi ini, penulis menyajikan struktur penulisan skripsi dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkaitan :

Bab I, Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi. Latar belakang menjelaskan tentang landasan dilakukannya penelitian dan konteks penelitian yang dilakukan, rumusan masalah berisi identifikasi spesifik mengenai permasalahan penelitian yang berbentuk pertanyaan, tujuan penelitian memaparkan dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga terlihat jelas cakupan yang akan diteliti, manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai nilai jual atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan, dan struktur penulisan skripsi yang memuat sistematika penulisan mengenai konten setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya yang akan membentuk sebuah kerangka.

Bab II, Kajian pustaka. Bagian ini berisi tentang kajian kepustakaan mengenai teori-teori yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Konten yang ada di bab ini adalah Nilai Islam, Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan, Pembelajaran, dan Sekolah Islam Terpadu.

Bab III, Metode Penelitian, di antaranya desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Desain penelitian menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian dicantumkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia

sebagai sumber pengumpulan data. Pertimbangan dalam memilih partisipan dan tempat penelitian yang terlibat perlu dipaparkan secara jelas dalam bagian ini. Pengumpulan data dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan data. Analisis data menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data setelah data berhasil dikumpulkan.

Bab IV, Temuan dan Pembahasan, yang terdiri atas temuan peneliti yang memaparkan segala hal yang ditemukan peneliti di lapangan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, kemudian dipaparkan pula analisis data dari temuan peneliti mengenai integrasi nilai-nilai Islam di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir Bandung.

Bab V, simpulan, impilkasi dan rekomendasi. simpulan harus menjawab pertanyaan- pertanyaan yang ada di bagian rumusan masalah penelitian, rekomendasi ditulis setelah simpulan dapat ditunjukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil, dan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini dan rekomendasi berisi saran penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang dilakukan.